

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan *Planning*, *Analysis*, dan *Controlling* terhadap kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan (Mulyawan, 2020, p. 30). Keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (Mulyawan, 2020, p. 31).

Sutrisno (2017) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan sebagai suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memperoleh uang bagi perusahaan berupa sumber dana yang murah secara efisien dan mengalokasikan dana tersebut.

James Van Horne dan John Wochowiez (2020) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu keputusan dengan investasi, keputusan dengan pendanaan, dan keputusan dengan aktiva (Mulyawan, 2020, p. 31).

Berdasarkan pendapat para ahli, kesimpulan dari manajemen keuangan adalah mengantisipasi kebutuhan keuangan, memperoleh sumber pendanaan, dan mengalokasikan dana dalam bisnis untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu:

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah *et al.*, (2020:21) fungsi-fungsi manajemen keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- 2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- 3) Pengawasan ditunjukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar

akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.

5) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

e. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari manajemen keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkan seorang manajemen keuangan wajib mengikuti prinsip, sebagai berikut:

1) Konsistensi

Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan, khususnya dalam manajemen keuangan.

2) Akuntabilitas

Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh manajemen keuangan bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

3) Transparansi

Merupakan sebuah prinsip yang memberikan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

4) Kelangsungan Hidup Usaha

Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak manajemen memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

5) Manajemen Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Purba *et al.*, (2021:114), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Menurut Purba *et al.*, (2021:119), pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajerial yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

a) Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha

UKM dalam kesehariannya sering mencampur uang usaha dan uang pribadi, dan itu adalah kesalahan yang sering dilakukan. Terlebih jika pengeluaran secara pribadi diambil dari uang usaha .

b) Rencanakan penggunaan uang

Penggunaan uang harus direncanakan dengan baik, walaupun sudah memiliki modal yang besar. Target-target penjualan dan penerimaan harus sejalan dengan rencana pengeluaran.

c) Membuat pencatatan keuangan

Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha itu sangat penting, catatan lengkap akan memperlihatkan kemana saja uang yang digunakan. Pencatatan dilakukan di buku kas yang mencatat keluar masuknya uang dan cocokkan saldo dengan catatan setiap hari. Selain menggunakan buku, pencatatan keuangan menggunakan software akan lebih memudahkan proses pencatatan.

d) Putar arus kas lebih cepat

Usaha tidak hanya mengelola keuntungan, memutar arus kas perlu menjadi perhatian. Selain itu, manajemen keuangan juga mengelola piutang, dan persediaan barang.

e) Tetapkan target dan evaluasi bisnis

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besar gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan

dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dimulai sudah tepat atau perbaikan.

B. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2016) literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga diapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu. Selain itu, *The Association of Chatered Certified Accountants* menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keutusan keuangan dalam setiap situasi (Dwitya Aribawa, 2016).

Menurut Agusta (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, tetapi dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan di beberapa negara memiliki literasi keuangan yang relatif rendah. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif (Rayid, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen, dan masrakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

2. Manfaat Literasi Keuangan

Pendapatan masyarakat meningkat disebabkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Tanpa disadari pendapatan masyarakat pada akhirnya menyediakan kebutuhan untuk konsumsi dan layanan jasa keuangan. Namun, banyak dari masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam literasi keuangan sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus pada peningkatan literasi keuangan karena manfaat dari literasi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Setiawan (2018) mengemukakan manfaat dari literasi keuangan, yaitu:

a. Individu

Kebutuhan dasar bagi setiap individu merupakan pengetahuan mengenai keuangan atau literasi keuangan. literasi keuangan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi serta meningkatkan pemahaman, keahlian, dan ketuntasan seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan keuangan.

b. Lembaga Keuangan

Perkembangan industri keuangan yang terus berinovasi dan menghasilkan produk dan layanan keuangan terjangkau dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Ini dikarenakan semakin meningkatnya literasi keuangan, maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk atau jasa keuangan. Sehingga industri keuangan memperoleh potensi semakin besar.

c. Negara

Program literasi keuangan dijadikan program prioritas suatu negara, baik negara berkembang atau maju. Pemerintah negara percaya

bahwa peningkatan literasi keuangan dapat bermanfaat, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

3. Tujuan Literasi Keuangan

Untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. OJK membentuk program yang bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Kerangka dasar SNLKI terdiri atas tiga pilar yaitu:

- a. Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan
- b. Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan
- c. Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan

4. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Dwitya Aribawa (2016), mengemukakan bahwa ada lima indikator, antara lain:

a. Pengetahuan Keuangan

Pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal, produk, dan layanan keuangan seperti karakteristik produk dan layanan keuangan yang terdiri dari risiko, manfaat, dan hak kewajiban konsumen.

b. Keterampilan Keuangan

Kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana seperti menghitung retur dari produk dan layanan atau bunga dan penting untuk dikembangkan.

c. Perilaku Keuangan

Suatu perilaku yang berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya dalam setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.

d. Kepercayaan

Setiap individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangan.

e. Sikap Keuangan

Suatu sikap yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan seperti sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi.

C. Teknologi Keuangan

1. Pengertian Teknologi Keuangan

Menurut Haefa dan Kennedy (2018) teknologi keuangan atau *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. *Fintech* adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya transformasi model bisnis dari tradisional ke modern. Beberapa sektor industri di Indonesia saat ini sedang menawarkan inovasi berbasis teknologi, salah satunya sektor keuangan. Inovasi teknologi yang berkembang di sektor keuangan dikenal dengan *financial technology* (Hsueh dan Kuo, 2017).

Salah satu bentuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan UMKM adalah Teknologi Keuangan (*Financial Technology*). *Fintech* memberikan kemudahan dan akses layanan yang menarik, *fintech* memiliki beberapa produk umum yang digunakan masyarakat Indonesia, yaitu *peer-to-peer*, *crowd funding*, dan *mobile payments* atau *digital payments*. Salah satu produk yang sering digunakan masyarakat Indonesia yaitu *digital payments*.

Digital payments adalah metode transaksi pembayaran yang dilakukan menggunakan media digital. Dengan adanya metode pembayaran tersebut sangat diuntungkan karena bisa melakukan transaksi apapun hanya dengan datang ke teller dengan membawa uang tunai. Tentunya hanya bermodalkan internet serta *gadget* saja bisa melakukan

berbagai macam pembayaran dengan mudah, cepat, dan aman. Keamanan dan kemudahan ini yang ternyata menjadi salah satu faktor bahwa sistem pembayaran ini semakin dilirik masyarakat termasuk pelaku UMKM. Bahkan berbagai macam inovasi terkait fitur layanan juga semakin mendorong rasa ingin tahu guna mengenal lebih dekat mengenai metode pembayaran ini.

Menurut Iman (2016), *fintech* adalah implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan yang memanfaatkan teknologi *software*, internet, dan komunikasi. Perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern (Pribadiono, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan adalah pemanfaatan dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan jasa finansial, keuangan dan perbankan dengan sentuhan teknologi, aplikasi, internet, dan komunikasi yang bertujuan untuk menghasilkan produk, meningkatkan efisiensi, keamanan, keandalan dan stabilitas sistem pembayaran.

2. Manfaat Teknologi Keuangan

Perubahan transaksi yang dilakukan secara digital, sedikit demi sedikit menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar, baik itu dari gaya hidup begitu juga pada efek psikologis yang harus diterima oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan dengan *fintech*, antara lain:

- a. Melayani masyarakat yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani.
- b. Menjadi alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.
- c. Memberikan proses yang cepat dan akurat.

3. Indikator-Indikator Teknologi Keuangan

Menurut Safira *et al.* (2020), mengemukakan bahwa *fintech* mempunyai lima indikator, yaitu:

a. Mudah Dioperasikan

Kemudahan dalam mengatur dan melakukan transaksi keuangan yang lebih mudah.

b. Akses Informasi

Kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

c. Efisiensi Waktu

Mengoptimalkan pemakaian waktu ketika mengerjakan sesuatu. Sehingga banyak dari pelaku UMKM yang meremehkan hal ini.

d. Efektivitas

Tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap efektif.

e. Efisiensi Biaya

Proses menekan anggaran pengeluaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

D. Perilaku Keuangan

1. Pengertian Perilaku Keuangan

Keputusan keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang disusun berdasarkan pada manajemen pengelolaan keuangan. Menurut Sucuachi (2013), mengemukakan bahwa UMKM memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, namun berbeda jika keterampilan keuangan seseorang yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk akan menghasilkan masa depan yang buruk pula bagi suatu usaha. Sedangkan dalam penelitian. Esiebugie *et al.* (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu usaha.

Menurut Sadalia dan Butar (2014), perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan kekayaan yang dimiliki, sehingga dapat bertanggung jawab dalam mengelola uang yang dimilikinya seperti membuat rencana belanja, membayar kewajiban, dan menabung.

Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) perilaku keuangan atau *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Menurut Sina (2013) dalam Widyanigrum (2018), perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dengan cara pengelolaan keuangan. *Financial behavior* merupakan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi, dan investasi. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencairan, pengendalian, dan pencairan dana keuangan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Perilaku Keuangan

Menurut Zannah (2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu:

- a. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- b. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- c. Kualitas pendidikan pelaksanaan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

3. Indikator-Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Erny Amriani Asmin *et al.* (2021), terdapat indikator yang dapat melihat tingkat perilaku keuangan, yaitu:

a. Membayar Kewajiban Tepat Waktu

Membayar kewajiban tepat waktu supaya pemutaran modal, produksi, dan aspek dalam suatu bisnis tidak mengalami kemacetan serta terjadi penundaan faktur.

b. Membuat Anggaran Belanja

Mengetahui beberapa pendapatan dan pengeluaran tetap setiap bulannya.

c. Mencatat Transaksi Keuangan (Pengeluaran dan Pemasukan)

Mengetahui transaksi pembelian secara tunai, pelunasan hutang, retur penjualan, pembayaran beban, dan pengambilan uang tunai pribadi agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kebangkrutan.

d. Mempersiapkan Dana Untuk Kebutuhan Tidak Terduga

Sejumlah uang yang sengaja dicadangkan oleh pemiliknya untuk digunakan disaat kecelakaan, kerusakan rumah, dan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara mendadak.

E. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Rudianto (2013), hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama periode tertentu (Kurniawan dan

Riduwan, 2016). Suatu capaian yang diperoleh dari pengelolaan aset secara efisien dan efektif pada suatu periode disebut kinerja keuangan (Rudianto, 2013).

Menurut Hery (2018), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang dapat mengukur keberhasilan usahanya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik usahanya dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), mengemukakan manfaat dari kinerja keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai pencapaian departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

3. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), mengemukakan bahwa kinerja keuangan mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

4. Indikator-Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Rapih (2015), berpendapat bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM menggunakan beberapa indikator-indikator, yaitu:

a. Pertumbuhan Keuntungan

Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal (Rupiah) yang semakin meningkat.

b. Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

c. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan

Jumlah pelanggan/konsumen pemakai produk semakin meningkat.

d. Pertumbuhan Jumlah Aset

Jumlah aset perusahaan baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat.

F. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan dengan sederhana merupakan kemampuan yang dimiliki untuk dapat dimengerti, diketahui, dipahami tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar. Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen, dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan bermanfaat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanistasya *et al.* (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif.

2. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Haefa dan Kennedy (2018) teknologi keuangan atau *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. *Fintech* adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya transformasi model bisnis dari tradisional ke modern. Beberapa sektor industri di Indonesia saat ini sedang menawarkan inovasi berbasis teknologi, salah satunya sektor keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020) menyatakan bahwa teknologi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Sadalia dan Butar (2014), perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan kekayaan yang dimiliki, sehingga dapat bertanggung jawab dalam mengelola uang yang dimilikinya seperti membuat rencana belanja, membayar kewajiban, dan menabung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyanigrum (2018) menyatakan bahwa perilaku keuangan dengan kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif.

G. Hasil Penelitian yang Relevan Sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan Sebagai Rujukan Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Azhari, F.P.	<i>Financial Technology</i> , dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.	2022	<i>Financial Technology</i> , dan Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya
2.	Ramadhan, A. F.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung.	2018	Literasi Keuangan dan Akses Permodalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung
3.	Lubis, A. M.	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech Peer to Peer Lending and Payment Gateway</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan).	2021	Literasi Keuangan, <i>Fintech Peer to Peer Lending and Payment Gateway</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan).
4.	Octavina, L. A., & Rita, M. R.	Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi	2021	Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

		Pada Masa Pandemi Covid-19. <i>Journal of Business and Banking</i> , 11(1), 73-92.		mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19.
5.	Rusnawati, R., & Saharuddin, S.	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar.	2022	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar.
6.	Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A. ., & Indrawan, K.	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuasri Singaraja.	2022	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuasri Singaraja.
7.	Oktafianti, E	Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 di DS. Kreet Kec, Jambon Kab. Ponorogo.	2021	Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 di DS. Kreet

Lanjutan Tabel 2.1

8.	Asmin, E. A.	Pengaruh Perilaku Keuangan, <i>Financial-Self Efficacy</i> Dan <i>Entrepreneurial Mindset</i> Terhadap Teknologi Informasi Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Ukm Di Kota Makassar)	2021	Perilaku Keuangan, <i>Financial-Self Efficacy</i> Dan <i>Entrepreneurial Mindset</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Teknologi Informasi Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Ukm Di Kota Makassar)
9.	Fitroh, F. A.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek	2021	Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan <i>Locus Of Control</i> mempunyai pengaruh signifikan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

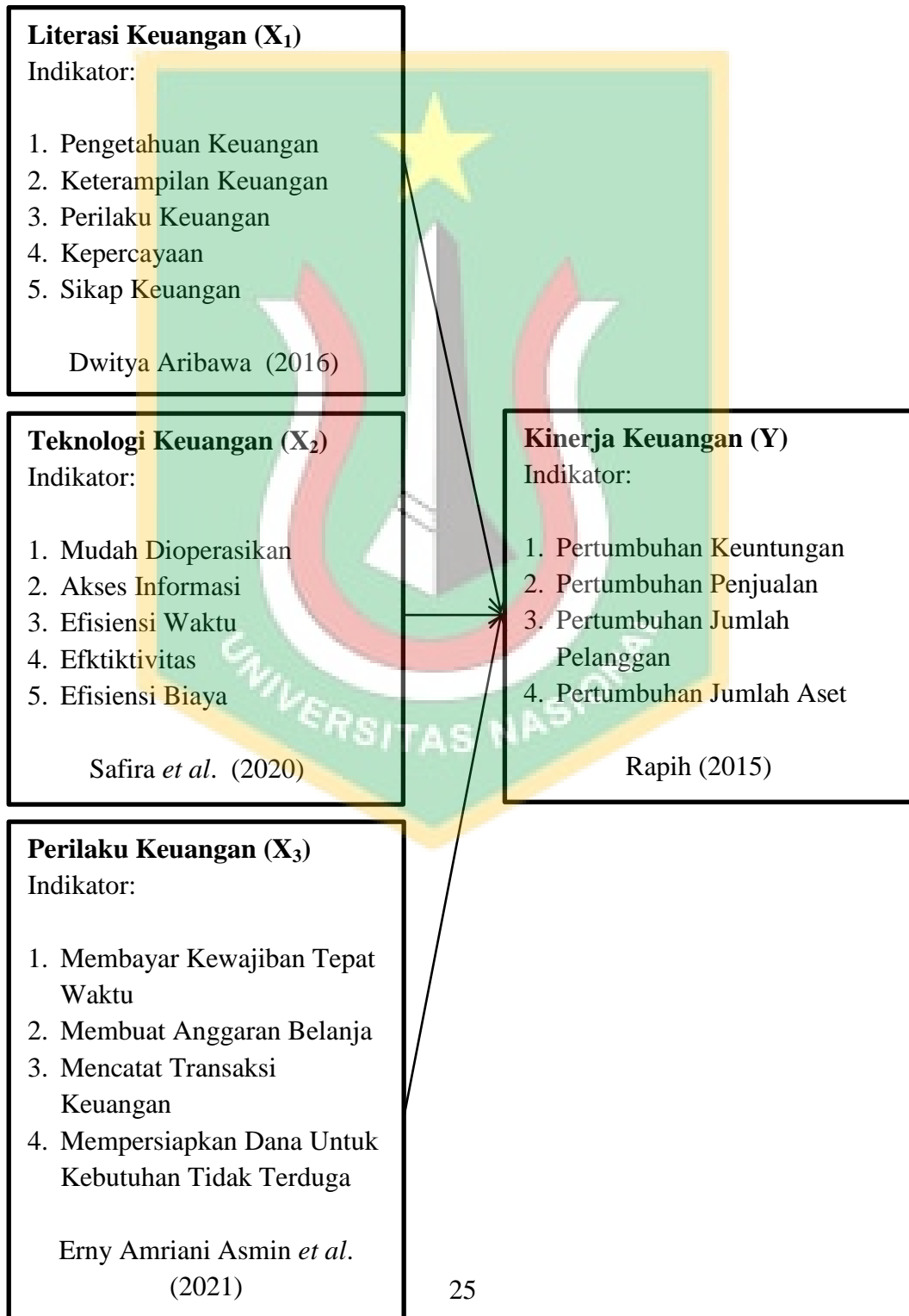
Sumber: Google Cendikia

H. Kerangka Analisis

Penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X_1), Teknologi Keuangan (X_2), dan Perilaku Keuangan (X_3) Terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Analisis



I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumus masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di awal, peneliti mencoba memberikan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta Selatan
- H₂: Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta Selatan
- H₃: Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta Selatan

